

KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN MENIKAH DINI DI KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

NAYLIL MUNA

NIM: D20193054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI
HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN MENIKAH DINI DI KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

NAYLIL MUNA

NIM: D20193054

Dosen Pembimbing


Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom

NIP. 197207152006042001

KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN MENIKAH DINI DI KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

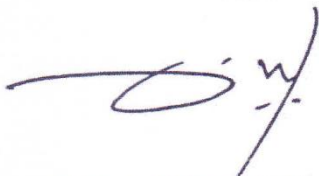
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Juni 2023

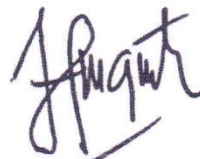
Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001

Sekretaris



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, MM
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si
2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom. (



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003



MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu kasih sayang”. (QS Ar-Rum ayat 21)¹

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Dan Terjemah (Bandung: Jabal, 2010), 406

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya merasa sangat berterima kasih dan tidak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Setiap proses dalam menyelesaikan tugas ini juga berjalan dengan lancar dan mudah berkat kemudahan yang diberikan-Nya. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya mengabadikan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nur Kholis Khoironi dan Ibu Zainatun yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, memberikan dukungan dengan tulus dan penuh kasih sayang. Serta, seluruh keluarga besar yang terlibat dalam perjalanan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya Ihwan Muhdor Mujib, S.pd. dan Faizatul Muna serta kakak ipar saya Tri Mega Utami, dan Abdullah Halim yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta selalu memberikan semangat dan mengajarku arti perjuangan dari awal kuliah hingga saat ini.
3. Seluruh masyayikh ashahibul bait Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, pengasuh KH. Syamsul Arifin Abdullah dan NY. Hj. Karimah As-schal yang mengajarkan banyak ilmu, akhlak, dan akidah kepada peneliti selama di pesantren.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag.,M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan terhadap semua jasa-jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada di dalamnya. Karenanya, kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat peneliti harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini, di saat yang sama semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

Jember, 15 April 2023

Naylil Muna

ABSTRAK

Naylil Muna, 2023: *Ketahanan Keluarga pada Pasangan Menikah Dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pernikahan Dini

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar yaitu pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan dalam ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini ada tiga yaitu: Aspek ketahanan fisik di mana pada aspek ini sepuluh pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bekerja agar kebutuhan sandang dan pangan terpenuhi. Namun ada dua pasangan yang belum dapat memenuhi kebutuhan pangannya karena masih tinggal dengan orang tua. Aspek ketahanan sosial, pasangan menikah dini tidak mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat, dapat menerima saran dan masukan dari lingkungan keluarganya. Namun ada dua pasangan yang tidak baik menjaga komunikasi antara pasangan karena salah satu pasangan tidak terbuka dan tidak mengalah. Aspek ketahanan psikologis di mana dilihat dari cara mereka menanggulangi masalah keluarga dengan menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR ISI

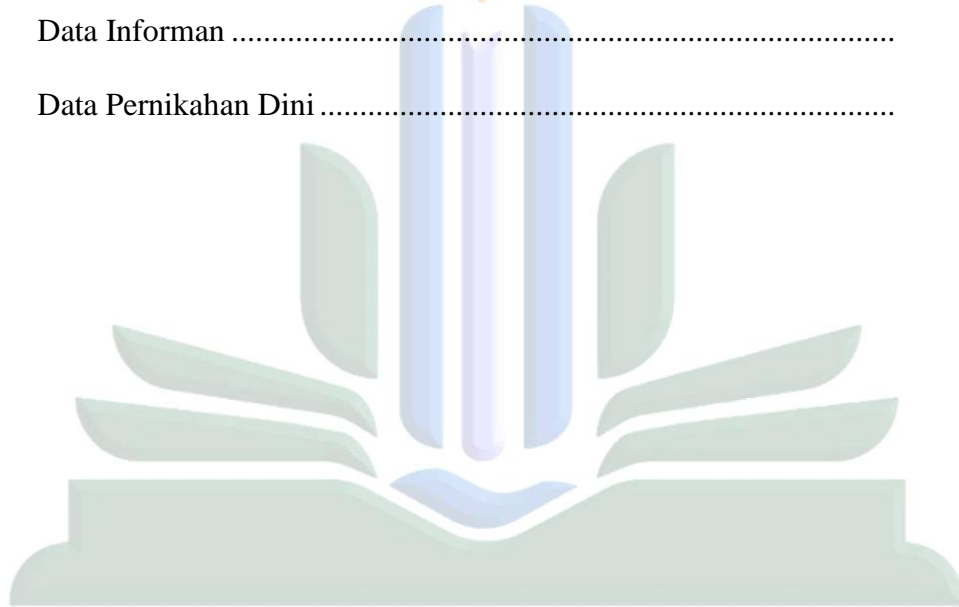
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap - Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Originalitas Penelitian	18
3.1	Data Informan	33
4.1	Data Pernikahan Dini	47



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Peta Kecamatan Gumukmas, diakses pada 10 September 2022.....	45
4.2	Luas daerah Kecamatan Gumukmas Tahun 2021,diakses pada 10 September 2022	45



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan yang disyaratkan di Indonesia minimal berusia mencapai 19 tahun. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang RI tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2019, yaitu ketentuan batasan usia ideal untuk menikah dinyatakan dalam pasal 7, yang menekankan bahwa pernikahan hanya diijinkan apabila dari pihak pria dan wanita sudah mencapai pada usia 19 tahun.² Dalam hal ini calon pasangan harus memperhatikan kesiapan dan batasan usia yang sudah ditetapkan oleh pemerintah guna mengurangi resiko yang akan terjadi semasa berjalannya pernikahan. Semakin meningkatnya usia saat menikah berarti semakin tinggi pendidikan yang dicapai, sehingga seseorang dapat mempersiapkan pernikahan nya dengan jauh lebih baik.

Fenomena yang terjadi di wilayah penelitian terjadi di Kantor Urusan agama (KUA) Kecamatan Gumukmas, di mana daerah tersebut banyak sekali yang melangsungkan pernikahan dini, yang mana sebagian dari mereka ada yang tahan dan tidak tahan. Dari sumber data Pengadilan Tinggi Agama Surabaya Tahun 2020 sampai 2021, Kabupaten Jember masuk dalam peringkat ke 2 kasus tertinggi pernikahan di bawah umur di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Malang, pada Tahun 2022 Kabupaten Jember menjadi peringkat pertama dengan 900 kasus pernikahan usia dini.

²Yopani Selia Almahisa, Anggi Agustian, "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Komplikasi Hukum Islam", *Jurnal Rechten*, vol.3, No.1,(2021):28.

KUA Kecamatan Gumukmas telah melaksanakan program bimbingan pranikah dari Kementerian Agama Kabupaten Jember yang dilaksanakan dalam satu tahun dua kali. Dalam hal ini, penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh yang ada di KUA Gumukmas belum maksimal karena pihak terkait tidak sepenuhnya menjalankan program bimbingan Pranikah sehingga banyak perceraian yang dilakukan oleh pernikahan dini.

Pernikahan di usia dini di Kecamatan Gumukmas berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada Tanggal 28 Februari 2023, terlihat bahwa terdapat 45 orang yang melakukan pernikahan di usia dini di Kecamatan Gumukmas.³ Pernikahan dini yang terjadi di kecamatan ini, merupakan salah satu wilayah di Kabupaten jember, masih melibatkan banyak individu usia 15 sampai 16 tahun. Seharusnya, pada rentang usia tersebut, mereka seharusnya masih berada di Sekolah Menengah Pertama untuk menempuh pendidikan.

Menurut Tsania jika seseorang menikah pada usia muda tanpa persiapan yang memadai, dampaknya dapat menyebabkan kurangnya kemandirian, keadaan rawan, dan ketidakstabilan pasangan. Hal ini berpotensi menyebabkan tingginya tingkat perceraian. Konsekuensinya, keutuhan keluarga terganggu dan akhirnya berujung pada perceraian. Oleh karena itu, tingkat pernikahan di usia muda berkaitan langsung dengan tingkat perceraian.⁴

³ Observasi, Kantor Urusan Agama Kecamatan Gumukmas, 28 Februari 2023.

⁴ Tin Herawati, Ftma Putri Sekaring Tyas. "Tekanan Ekonomi dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Keluarga Menikah Usia Muda". Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Hlm 2

Menurut Wulandari, pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang terjadi di bawah usia 16 tahun. Hal ini menyebabkan kurangnya kesiapan biologis, psikologis, dan sosial.⁵ Pernikahan usia dini memiliki konsekuensi baik dan buruk bagi pasangan. Dampak baiknya termasuk membantu mengurangi beban orang tua dan mencegah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.⁶ Namun, terdapat juga dampak buruk pernikahan dini bagi pasangan, salah satu dampaknya adalah kesulitan besar dalam mencapai tujuan pernikahan secara memadai, sehingga kehidupan rumah tangga menjadi stres dan rentan terhadap kemarahan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kematangan pikiran dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga.⁷

Dalam rumah tangga, pasangan perlu memperhatikan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga menurut pandangan Walsh merujuk pada kemampuan suatu keluarga untuk tetap kuat dan berfungsi dengan baik di tengah perubahan yang terus menerus terjadi dalam kehidupan mereka. Ini melibatkan kemampuan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan yang dinamis serta memiliki sikap yang positif dalam menghadapi tantangan kehidupan keluarga.⁸ Ketahanan keluarga bisa terwujud dengan baik apabila suatu pasangan dalam keluarga sudah memiliki kesiapan yang baik dalam berumah tangga. Dalam kehidupan berkeluarga, baik suami maupun istri harus

⁵Yudho Bawono, dkk, “Budaya dan Pernikahan Dini Di Indonesia”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 24, No. 1. (Juni 2022): 83-91.

⁶ Nurul Izzah, Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan” (Skripsi, UIN Aluddin Makassar, 2016), 52.

⁷ Mubasyaroh, “Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2016): 388.

⁸ Badan Pusat Statistik. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. CV Lintas Khatulistiwa. Hlm. 6.

memiliki kesiapan dalam menjalani pernikahan. Kesiapan ini melibatkan tidak hanya keinginan untuk membentuk keluarga, tetapi juga kesiapan secara psikologis.

Pernikahan adalah suatu kewajiban dalam Agama Islam yang diatur oleh syariat untuk membentuk sebuah keluarga dengan tujuan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan. Menurut definisi dalam KBBI, pernikahan adalah persetujuan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama, dengan tujuan menciptakan sebuah keluarga yang harmonis bagi suami istri. Melalui ikatan pernikahan ini, pasangan suami dan istri dapat saling bekerja sama dengan damai dalam mengatur urusan rumah tangga, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan perintah-perintah Allah.⁹ Calon pasangan suami istri diharapkan untuk mempersiapkan diri secara spiritual, fisik, pengetahuan, dan juga ekonomi.

Ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga adalah konsep yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Kesejahteraan keluarga diperkenalkan oleh ahli ekonomi dan sosiologi, yang melibatkan berbagai aspek seperti kesejahteraan fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis keluarga. Di sisi lain, ketahanan keluarga menunjukkan kekuatan dalam segi input, proses, dan output. Bahkan, ketahanan keluarga juga mencakup dampak positif yang

⁹ Ahmad Atabik, Khoridatul Mudhiiah. "Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam". *Yudisia*, Vol. 5, No. 2, (2015)Hlm 304.

dirasakan oleh keluarga serta kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.¹⁰

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang kuat yang mampu mendukung keberlangsungan kehidupan keluarga. Diharapkan bahwa kedua belah pihak dapat mempertahankan hubungan ini dengan segala upaya yang mereka miliki, dengan saling melengkapi, saling mendukung, dan bekerjasama. Dijelaskan dalam Q.S Ar Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya antaramu kasih sayang.

Tafsiran Surah Ar-Rum ayat 21 memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan pasangan dalam hidup manusia, baik antara laki-laki dan perempuan. Menurut Wahbah al-Zuhaili, ayat ini mengindikasikan bahwa perempuan diciptakan sebagai pasangan bagi laki-laki dan juga sebagai individu yang memiliki keunikan sendiri. Ayat tersebut juga menyiratkan bahwa perempuan berasal dari tubuh laki-laki, yang menekankan pentingnya ketenangan dan kedamaian dalam hubungan manusia. Hubungan di antara laki-laki dan perempuan dipandang sebagai cinta (*mawaddah*) seharusnya ada di antara mereka.¹¹ Dengan demikian, penting bagi suatu pernikahan untuk menjalin hubungan yang harmonis, saling memberi, dan saling memahami.

¹⁰ Herein Puspita. "Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga". Jurnal Akademik, (2015) Hlm 10

¹¹ Fahmi Ali Badzawi. Pemahaman Suami Dan Istri Terhadap Ayat aKeluarga Sakinah. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). Hlm 5.

Ketika hubungan ini terwujud dalam rumah tangga, maka akan tercipta kestabilan dalam pernikahan yang baik dan tahan lama.

Sunarti berpendapat, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan menggunakan sumberdaya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur ketahanan keluarga ini adalah pendekatan sistem, yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu input (sumber daya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, masalah keluarga, mekanisme penanggulangan), dan output (terpenuhi atau tidaknya fisik dan psikososial). Oleh karena itu, keluarga memiliki ketahanan fisik, sosial, dan psikologis.¹² Dalam konteks kehidupan berkeluarga, baik suami maupun istri diharapkan memiliki kesiapan yang diperlukan. Kesiapan ini tidak hanya mencakup keinginan untuk memebentuk keluarga, tetapi juga melibatkan kesiapan psikologis.

Dalam ikatan pernikahan, secara umum pasangan yang menikah memiliki keinginan yang sama untuk mencapai kebahagiaan dan keberlanjutan hubungan yangsejahtera. Pernikahan sering dipandang sebagai metode yang efektif dalam menciptakan kestabilan dalam membesarkan anak-anak. Ini melibatkan kedekatan emosional, komitmen, persahabatan, kasih sayang, kepuasan dalam kehidupan seksual, serta peluang untuk tumbuh secara emosional dan meningkatkan rasa percaya diri.¹³ Batas usia dalam pernikahan

¹² Herein Puspita, "Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga", *Jurnal Akademik*, (2015):14

¹³ Nita S Handayani, Intaglia Harsanti." Kepuasan Perikahan: Studi Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Wanita Bekerja". Vol. 10, No. 1, (2017),93.

juga harus dipertimbangkan karena sangat penting dalam kematangan psikologis. Usia pernikahan akan memberi pengaruh pada permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan keluarga.

Pasangan menikah dini mungkin menghadapi tekanan dari lingkungan sosial atau ekonomi yang dapat memengaruhi hubungan mereka. Bimbingan dan konseling dapat membantu mereka membangun hubungan yang memadai dan memfokuskan pada aspek-aspek seperti kepercayaan, pengertian, dukungan, dan kesetiaan dengan menggunakan konseling keluarga *rational emotive* yang mana dalam konseling tersebut anggota keluarga dibantu untuk mengontrol perilakunya, pikirannya, emosinya secara individual. *Rational-emotive therapy* mengajar setiap individu di dalam keluarga berada dalam keadaan mengawasi perubahan perilakunya sendiri, yang secara tidak langsung akan mengubah situasi kehidupan keluarga secara keseluruhan dengan penekanan dari usaha konseling.¹⁴

Dalam realitasnya, di Kecamatan Gumukmas ini banyak perceraian pada pasangan menikah dini yang mana hal tersebut dikarenakan tidak memiliki bekal akan kelangsungan hidup pernikahan yang akan dijalaninya.

Oleh karena itu, mereka membutuhkan panduan hal-hal yang perlu di perhatikan pada pernikahan, agar masalah dan kekhawatiran yang mungkin timbul di masa depan antara suami dan istri dapat dikurangi secara maksimal, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bahagia dan sukses bersama. Perceraian penyebab dari permasalahan yang ada di dalam

¹⁴ Sofyan Willis. "*Konseling Keluarga*" (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 126

pernikahan dalam masyarakat, dengan memiliki komitmen yang baik akan membentuk rumah tangga yang bahagia.¹⁵

Dalam hal ini, peneliti mencoba memahami bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini melalui beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, terhadap pasangan yang melakukan pernikahan dini. Apakah asumsi dari teori tersebut terpenuhi atau tidak dalam keluarga pasangan yang menikah dini. Karenanya, peneliti merasa tertarik untuk menentukan judul penelitian **“Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Menikah Dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus masalah ini mencakup rumusan masalah yang akan di pecahkan melalui penelitian. Agar peneliti ini fokus pada yang akan diteliti, maka peneliti membatasi fokus masalah supaya terfokus dan tertata rapi. Pada latar belakang di atas peneliti mengangkat fokus masalah bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

¹⁵ Richard Daniel, Endah Hartati. “Analisis Perbandingan Hukum Mengenai Tunjangan Pasca Perceraian Di Indonesia”. Vol. 1, No. 1, (2022),3.

¹⁶ Tiim Penyusun, Pedoman Penelitian karya Ilmiah, (Jember:UIN JemberPress,2021),92.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuat kontribusi ilmu untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya tentang ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bertujuan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan perspektif baru yang luas pada peneliti dan pembaca mengenai ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pemahaman dan pengalaman mengenai penelitian ilmiah untuk persiapan melakukan penelitian lebih lanjut atau memperbaiki karya yang akan datang.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah dini di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.
- 3) Penelitian ini merupakan komponen dari studi yang diperlukan untuk gelar sarjana di Fakultas Dakwah UIN KHAS.

b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq

Bagi universitas dapat dijadikan tambahan dalam hal referensi, masukan, dan gagasan baru yang berkaitan dengan ketahanan keluarga dalam konteks pasangan yang menikah dini.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu untuk memberikan gambaran tentang ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah pada usia dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami tujuan pernikahan dan terciptanya kehidupan rumah tangga yang penuh kebahagiaan.

E. Definisi Istilah

Defnisi istilah adalah sebuah penjelasan yaitu mencakup penjelasan dan istilah istilah penting dalam fokus penelitian. Fungsinya adalah mencegah kebingungan atau kesalahpahaman arti istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan klarifikasi mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. Ketahanan Keluarga

Menurut Shalfiah, ketahanan keluarga dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai sejauh mana keluarga mampu memenuhi peran, fungsi, tanggung jawabnya dalam menciptakan kesejahteraan bagi anggota keluarga.¹⁸ Di sisi lain, Sunarti berpendapat bahwa ketahanan keluarga melibatkan kemampuan keluarga untuk menjalani kehidupan yang harmonis, sejahtera, dan memperoleh kebahagiaan secara fisik dan emosional.¹⁹

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, 93

¹⁸ Kenty Martiastuti. Bunga Rampai Keluarga Indonesia. (Depok: Karya Ilmu Media Aulia, 2021), 12.

¹⁹ Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiani, Dewi Triani. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. CV Lintas Khatulistiwa. Hlm. 6.

Ketahanan keluarga melibatkan memiliki cukup sumber daya dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, air bersih, layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan integrasi sosial. Ada pandangan lain yang mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai keadaan dinamis di mana keluarga memiliki ketangguhan, ketahanan, dan kemampuan fisik, material, dan mental yang memungkinkan mereka hidup secara mandiri.²⁰

2. Menikah Dini

Menurut Nukman, pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang terjadi ketika seseorang belum cukup matang untuk menghadapi pernikahan, ini berarti bahwa individu belum siap secara emosional dan psikologis untuk menjalani kehidupan pernikahan. Menurut *World Health Organization* (WHO), pernikahan dini terjadi saat seseorang masih berusia di bawah 19 tahun. Oleh karena itu, seharusnya pernikahan dilakukan setelah remaja memasuki usia dewasa, karena ketidakpastian dalam pernikahan dapat berdampak negatif pada kehidupan berumah tangga.²¹

F. Sistematika pembahasan

Dalam rangka memudahkan penyajian dan pemahaman terhadap isi dari penelitian skripsi ini, berikut ini dapat diberikan gambaran sistematika pembahasannya :

²⁰ Umar Rafiqi, "Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Dengan Ketahanan Keluarga Pada Masa Covid 19 Di KUA Kota Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 23.

²¹ Yesi Handayani, "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 28-29.

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang akan diikuti.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Bagian ini membahas penelitian terdahulu yang relevan serta kajian teori yang berhubungan dengan judul skripsi. Dalam bab ini, disajikan rangkuman dan analisis.

3. Bab III: Metode Penelitian

Mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data yang dilakukan, keabsahan data yang terkait serta tahap penelitian yang dilakukan.

4. Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Memberikan gambaran objek penelitian yang diteliti. Selain itu, juga disajikan data dan analisis yang diperoleh, termasuk temuan-temuan peneliti.

5. Bab V: Penutup

Terakhir kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan, diungkapkan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya saran akan berisi langkah yang perlu dalam penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muaz Akhzani berjudul *“Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Pernikahan Dini di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan”* penelitian tersebut merupakan skripsi, Fakultas Syariah IAIN Ponorogo 2020.

Beberapa faktor menyebabkan pernikahan dini di desa Karanggede yang pertama adalah kemauan sendiri untuk menikah terlalu dini, kedua adalah rendahnya pendidikan anak dan orang tua, faktor ketiga adalah adanya unsur-unsur konstruksi budaya di sekitar mereka, yang mendorong mereka untuk menikah sebelum waktunya.²²

2. Penelitian terdahulu kedua, dilakukan oleh Fely Indriyani yang berjudul *“Pola Ketahanan Keluarga Pernikahan Dini Perspektif Maqasid Al-Syari’ah (Studi Kasus di Desa Gondang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo)”*. Penelitian tersebut merupakan skripsi, Fakultas Syari’ah UIN Purwokerto 2021.

Hasil dari penelitian tersebut bahwasanya di dalam perspektif *Maqasid Al-asyari’ah* perkawinan yang dilakukan di bawah umur oleh pasangan tersebut tidak bertentangan dengan Maqasid Al-asyari’ah, di antara hal-hal yang tidak bertentangan, seperti mempertahankan agama dan keturunan. Untuk menghindari perzinahan, mereka tidak hanya

²² Muaz Akhzani, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Pernikahan Dini di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan*. Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.

mencegah perzinaan, tetapi juga menjaga generasi yang memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam hal agama.²³

3. Penelitian terdahulu ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Syoraya Nurjannah yang berjudul “*Tradisi Perkawinan Bawah Umur di Kelurahan Pamenang Kecamatan Pamenang Kabupaten Jambi*”. Penelitian tersebut merupakan skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Perkawinan yang dilakukan oleh calon pasangan pengantin yang di bawah umur pelaksanaannya ada yang tercatat di KUA setempat, dan tidak tercatat dengan kata lain hanya menikah siri saja yang hanya dihadiri oleh wali dan saksi. Untuk banyaknya perkawinan dini tersebut karena kurangnya faktor pendidikan, sulitnya faktor ekonomi, dan pergaulan bebas di lingkungannya. Di dalam penelitian ini yang melakukan perkawinan dini mayoritas bahtera rumah tangganya bahagia dan harmonis dan bisa mewujudkan rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah*.²⁴

4. Penelitian terdahulu keempat, “*Peran Pendidikan Keluarga dalam Mencegah Pernikahan Dini di Gang Kapas Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak*” ditulis oleh Ira Mutiara Dewi. Skripsi yang ditulis pada Tahun 2020 di Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.

²³ Fely Indriyani. Pola Ketahanan Keluarga Pernikahan Dini Perspektif Maqasid Al-syari’ah (Studi Kasus di Desa Gondang Kecaatan Watumalang Kabupaten Wonosobo). Skripsi UIN Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2021.

²⁴ Syoraya Nurjannah. Tradisi Perkawinan Bawah Umur di Kelurahan Pamenang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

Pendidikan keluarga dalam mencegah perkawinan di usia dini ada beberapa faktor yang menyebabkannya yaitu dari lingkungan yang terdapat pergaulan bebas meskipun di dalam keluarga anak sudah dipantau dan diperhatikan tetapi dengan berkembangnya zaman yang sudah modern anak bisa mengetahui informasi dari media sosial, dan faktor ekonomi yang dapat menghalangi seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁵

5. Penelitian terdahulu kelima, dilakukan oleh Nika Supriyanti yang berjudul *“Pengaruh Perkawinan Dini terhadap Perilaku Pasangan suami Istri di Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan”*. Skripsi yang ditulis pada tahun 2013 di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Semarang. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif.

Pasangan menikah dini di Desa Pepe Kecamatan Tegowamu Kabupaten Gobongan, memiliki kecenderungan perilaku yang tidak stabil secara mental, yang menyebabkan perbedaan pendapat dan sering terjadi pertengkaran di antara mereka. Konflik yang muncul umumnya berkaitan dengan masalah ekonomi. Pasangan yang menikah pada usia dini umumnya menghadapi kesulitan dalam kehidupan ekonomi mereka, bahkan keadaannya bisa menjadi kacau.²⁶

²⁵ Ira Mutiara Dewi. Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Pernikahan Dini di Gang Kapas Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak. Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, 2020.

²⁶ Nika Supriyanti, *“Pengaruh Perkawinan Dini Terhadap Perilaku Pasangan Suami Istri Di Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan”*(Skripsi, IKIP PGRI Semarang, 2013).

6. Penelitian terdahulu keenam, dilakukan oleh Artado yang berjudul *“Efektivitas Program Ketahanan Keluarga dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasca Pernikahan di KUA Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”*. Penelitian tersebut merupakan skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2019.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan KUA Kecamatan Prambanan dan lembaga lintas sektor se Kecamatan Prambanan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah melalui program ketahanan keluarga adalah dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan pencegahan antara lain penyuluhan remaja dengan materi pendewasaan usia pernikahan di mana seluruh masyarakat Kecamatan Prambanan sudah dikatakan efektif sesuai dengan program yang dilaksanakan.²⁷

7. Penelitian terdahulu ketujuh, dilakukan oleh Ahmad Muhajir Sinaga, dengan judul *“Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Desa Marjanji Kec. Sipispis Kab. Serdang Begadai)”*.

Penelitian tersebut merupakan skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sumatera Utara pada Tahun 2020. Penelitian kualitatif menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dapat disimpulkan ketahanan keluarga jamaa’ah tabligh tetap *sakinah, mawaddah dan warahmah* dalam menjaga ketahanan keluarga karena suami tidak melupakan kewajibannya sebagai pemimpin rumah tangga, walaupun sebagai anggota jamaa’ah tabligh. Oleh karena itu, tetap

²⁷ Artado, “Efektivitas Program Ketahanan Keluarga Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasca Pernikahan Di KUA Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

memberikan nafkah yang semestinya terhadap anak dan istrinya meskipun memiliki kewajiban berdakwah meninggalkan keluarga.²⁸

8. Penelitian terdahulu kedelapan, dilakukan oleh Mohamad Tajang yang berjudul *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Ketahanan Keluarga Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (Studi Kasus di Padukuhan Ambarukmo Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)”*. Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019. Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif.

Keluarga adalah pendidikan pertama Taman Pendidikan Al-qur’an (TPA) karena pembinaan agama lebih berfokus pada nilai-nilai agama daripada pembinaan secara keseluruhan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa keluarga tidak memenuhi hak pendidikan anak dalam keluarga mereka karena faktor ekonomi yang tidak memadai.²⁹

9. Penelitian terdahulu kesembilan, dilakukan oleh Lina Dina Maulida yang berjudul *“Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan”*. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang ditulis untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2020. Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

²⁸ Ahmad Muhajir Sinaga, “Upaya mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Kasus di Desa Marjanji Kec.Sipsipis Kab.Serdang Bedagai)” (Skripsi,UIN Sumatera Utara,2020).

²⁹ Mohamad Tajang, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Ketahanan Keluarga Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Padukuhan Ambarukmo Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman)”*, (Skripsi,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2019).

Pendidikan yang kurang, dan ekonomi adalah kesimpulan dari penelitian tersebut. Dampak kesehatan segi psikologis dari seorang yang melakukan pernikahan dini seperti merasa malu, takut, setres dan terbebani, dampak selanjutnya yaitu dari segi kesehatan melahirkan bayi yang prematur, pendarahan dan darah tinggi.³⁰

10. Penelitian terdahulu kesepuluh, yang dilakukan oleh Sri Wahyuni yang berjudul *“Dampak Psikologis Pernikahan Dini pada Remaja PU di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”*. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Salatiga 2021.

Dalam kesimpulannya, Studi menunjukkan bahwa remaja perempuan di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur menikah pada usia dini karena faktor pendorong keinginan pribadi, dan faktor keterpaksaan. Dampak psikologis pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini yaitu munculnya kecemasan, stres, merasa tertekan, murung, dan emosional meningkat.³¹

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi oleh Muaz Akhzani, “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Pernikahan Dini di Desa	Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan. Penelitian sebelumnya membahas tentang upaya membentuk

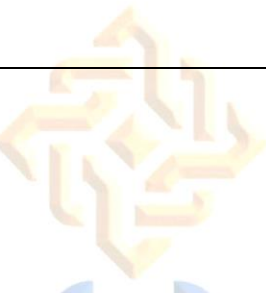
³⁰ Lina Dina Maudina, “Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

³¹ Sri Wahyuni, “Dampak Psikologis Pernikahan Dini Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2021).

	Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan”, Fakultas Syariah IAIN Ponorogo pada Tahun 2020.		keluarga sakinah pada pasangan yang menikah dini, sementara penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana ketahanan keluarga yang diterapkan oleh pasangan menikah pada usia dini.
2	Skripsi oleh Fely Indriyani yang berjudul “Pola Ketahanan Keluarga Pernikahan Dini Perspektif <i>Maqasid Al-Syari’ah</i> (Studi Kasus di Desa Gondang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo)”, Fakultas Syari’ah UIN Purwokerto pada Tahun 2021	Membahas tentang ketahanan keluarga	Dalam penelitian sebelumnya, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Namun, dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah jenis deskriptif
3	Skripsi oleh Syoraya Nurjannah yang berjudul “Tradisi Perkawinan Bawah Umur Di Kelurahan Pamenang Kecamatan Pamenang Kabupaten Jambi”, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. 2. Subjek yang dijadikan fokus dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pasangan pernikahan dini. 	Perbedaan terletak dalam pembahasan pada penelitian sebelumnya fokus pada mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Namun, penelitian ini akan memfokuskan pada aspek yang berbeda, yaitu bagaimana ketahanan pasangan dalam pernikahan dini.
4	Skripsi oleh Ira Mutiara Dewi yang berjudul “Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas peran pendidikan dalam mencegah pernikahan dini, fokus penelitian ini adalah pada ketahanan pasangan

	Pernikahan Dini di Gang Kapas Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak”, Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi pada Tahun 2020.		dalam pernikahan dini.
5	Skripsi oleh Nika Supriyanti yang berjudul “Pengaruh Perkawinan Dini Terhadap Perilaku Pasangan suami Istri Di Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobongan” Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Semarang pada Tahun 2013.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya.	Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada mengidentifikasi dampak pernikahan dini terhadap pasangan suami istri. Namun, penelitian ini berhubungan dengan ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah pada usia dini.
6	Skripsi oleh Artado yang berjudul “Efektivitas Program Ketahanan Keluarga Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasca Pernikahan Di KUA Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga pada Tahun 2019.	Menerapkan pendekatan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian sebelumnya, lebih terfokuskan efektivitas ketahanan keluarga dalam menjalankan program yang ada di KUA. Sedangkan penelitian ini lebih kepada ketahanan keluarga pada pasangan usia dini.
7	Skripsi oleh Ahmad Muhajir Sinaga yang berjudul “Upaya	Persamaannya membahas tentang ketahanan keluarga.	1. Perbedaannya terletak dalam subjek penelitian di mana pada penelitian terdahulu meneliti

	Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Desa Marjanji Kec. Sipispis Kab. Serdang Begadai)", Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara pada Tahun 2020.		keluarga jama'ah tabligh sedangkan subjek dari penelitian ini adalah pasangan pernikahan usia dini. 2. Penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, namun dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif.
8	Skripsi oleh Mohamad Tajang yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Ketahanan Keluarga Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Padukuhan Ambarukmo Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)", Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2019.	Persamaannya membahas tentang ketahanan keluarga.	1. Penelitian sebelumnya telah menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus, tetapi penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. 2. Responden dalam penelitian terdahulu adalah keluarga yang mempunyai permasalahan dalam pendidikan anak sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus terhadap pasangan pernikahan dini.
9	Skripsi oleh Lina Dina Maulida yang berjudul "Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2020.	Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak psikologis, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang ketahanan pasangan pernikahan dini.
10	Skripsi oleh Sri WahYN yang berjudul "Dampak Psikologis	Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan. Penelitian sebelumnya

	Pernikahan Dini Pada Remaja PU Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga pada Tahun 2021.		membahas lebih fokus pada dampak psikologis, sedangkan penelitian ini membahas tentang ketahanan pasangan pernikahan dini.
--	---	---	--

Kelebihan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya. Beberapa penelitian lebih berfokus pada dampak psikologis dari pernikahan dini, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah dini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang merupakan pasangan yang menikah dini. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah dini. Sebagai perbandingan, salah satu penelitian terdahulu telah mendeskripsikan ketahanan keluarga pada pasangan jamaah tabligh, yang mana informan dalam penelitian ini akan terdiri dari keluarga-keluarga jamaah tabligh.

B. Kajian Teori

1. Ketahanan Keluarga

a. Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga umumnya merujuk pada kondisi di mana sebuah keluarga memiliki kemampuan secara fisik dan mental untuk hidup secara mandiri, dengan menggali potensi individu di dalam

keluarga untuk mencapai kehidupan yang makmur dan penuh kebahagiaan, baik secara fisik maupun emosional.³²

Frankerberger menjelaskan ketahanan keluarga sebagai kondisi kecukupan dan konsistensi akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti makanan, air bersih, pelayanan kesehatan, peluang pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan integrasi.³³ Sunarti juga mengatakan bahwa ketahanan keluarga tergantung pada seberapa baik seseorang dapat mengatasi masalah dengan sumberdaya yang mereka miliki.³⁴ Dalam ketahanan keluarga, tentunya ada komponen yang menjadi pendukung, dan penghambat.

b. Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga

Dalam menciptakan sebuah keluarga yang damai tentunya tugas yang paling penting untuk menjalani hidup berkeluarga adalah menghadapi berbagai masalah bersama. Oleh karena itu, ditentukan beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk menentukan keluarga yang harmonis.³⁵

Faktor pendukung ketahanan keluarga meliputi kesiapan untuk menikah, fungsi keluarga yang baik, pemenuhan tugas keluarga,

³² Azizah, dkk, Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), 1.

³³ Anisah Cahyaningtyas, dkk, Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016 (CV Lintas Khatulistiwa), 6.

³⁴ Herein Puspita, "Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga", *Jurnal Akademik*, (2015): 12.

³⁵ Umar Rafiqi, "Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Dengan Ketahanan Keluarga Pada Masa Covid 19 Di KUA Kota Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 27.

manajemen sumber daya, pengelolaan stress, pencegahan dan pengenalan kerentanan, serta kemampuan keluarga untuk bertahan.³⁶

c. Aspek-Aspek Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga yaitu sebuah keluarga mempunyai kendali untuk mengelola permasalahan dihadapi dalam keluarga dengan dasar sumberdaya yang dimiliki untuk kebutuhan keluarga. Diukur melalui sistem komponen input yang mencakup sumberdaya non-fisik dan fisik, mekanisme penanggulangan, dan proses pengelolaan keluarga. Sistem komponen output mencakup memenuhi kebutuhan psikososial dan fisik.

Kemampuan keluarga merupakan ukuran bagi sebuah keluarga dalam mengelola permasalahan yang ada dalam keluarga tersebut dengan sumber daya yang dimiliki, hal ini atas dasar pendekatan yang dikemukakan langsung oleh Sunarti. Oleh karena itu, dianggap bertahan suatu keluarga jika berkriteria sosial, fisik, dan psikologisnya baik.³⁷

1) Ketahanan Fisik

a) Kebutuhan Sandang dan Pangan

Menurut Frankerberger kebutuhan sandang pangan yaitu keadaan kecukupan dan kesinambungan terhadap akses sumber daya dan pendapatan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan sandang pangan seperti air, makanan, pakaian,

³⁶ Farah Tri Apriliani, Nunung Purwanti, "Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Keluarga", vol.7, No. 1.(April 2020): 95.

³⁷ Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiani, Dewi Triani. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Hlm 8

barang aksesoris. Demikian pula kesejateraan dalam keluarga meningkat apabila semua kebutuhan sandang pangan dapat terpenuhi.³⁸

b) Perumahan

Sebuah keluarga bisa diukur dari status rumahnya. Dalam situasi seperti ini, keluarga tetap tinggal dan menetap dalam satu rumah untuk memastikan bahwa keluarga bersatu.

c) Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan yang tinggi adalah salah satu pendidikan yang diinginkan oleh seorang anak dengan melibatkan dukungan orang tua sampai mencapai kesuksesan anak. Kesehatan dalam keluarga adalah terampil dalam mengelola masalah dan konflik yang ada.

2) Ketahanan Sosial

a) Nilai Agama

Keluarga memiliki pemahaman agama yang memadai, mereka akan dapat melaksanakan peran keagamaan dengan efektif. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari ibadah adalah untuk memberikan arahan yang tepat kepada manusia.

³⁸ Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiani, Dewi Triani. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Hlm 6

b) Komunikasi Efektif

Untuk membantu anak berkembang, orang tua dan anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain. Hal ini sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan bersosial.

c) Komitmen Keluarga Tinggi

Komitmen pada pasangan mempunyai arti untuk saling setia, menghormati, mencintai, dan menjadi jujur terhadap masalah hidupnya dengan tanggung jawab.

3) Ketahanan Psikologis

a) Kemampuan menanggulangi masalah non fisik

Sebuah keluarga bisa dikatakan mempunyai ketahanan psikologis apabila keluarga bisa menaggulangi dengan positif permasalahan yang ada, menghadapi masalah dengan konsep diri yang baik adalah kemampuan mengelola emosi.³⁹

b) Pengendalian emosi secara positif

Menurut Walsh, kemampuan menaggulangi masalah yaitu bisa beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang ada karena kemampuan untuk bertahan senantiasa mempunyai berbagai tantangan untuk memiliki sikap positif terhadap kehidupan keluarga, karena secara dinamis bisa berubah.

³⁹ Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiani, Dewi Triani. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Hlm 101

c) Konsep diri positif

Konsep diri di dalam lingkungan keluarga dapat berkembang secara positif jika individu mendapatkan pengalaman positif, memiliki keterampilan yang berarti, dan mampu mengembangkan diri. Dengan demikian, individu dapat menyadari potensi yang dimilikinya.

d) Kepedulian suami terhadap istri

Penting bagi suami untuk menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap istri guna menjaga kestabilan dan keutuhan keluarga, dengan saling berbuat baik dan memperlihatkan sikap penghormatan. Adanya kedekatan emosional antara suami dan istri menjadi kunci dalam mencapai pernikahan yang berkualitas.⁴⁰

Dalam hal ini ketahanan keluarga sangat mempengaruhi tercapainya keluarga yang sejahtera dan harmonis. Oleh karena itu, masing-masing keluarga biasanya mempunyai cara tersendiri dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dan harmonis.

Idealnya, untuk membentuk ketahanan keluarga dimulai dari individunya, yaitu kesiapan menikah. Pada dasarnya kesiapan menikah sama dengan kesiapan dalam berkeluarga karena kesiapan menikah menjadi salah satu faktor utama

⁴⁰ Badan Pusat Statistik. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Hlm 7

ketika seseorang melakukan pernikahan. Ketahanan keluarga tercipta jika kesiapan menikah semakin matang. Kesiapan menikah yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan perkawinan adalah kesiapan spiritual, emosi, sosial, fisik, peran seksual dan usia.⁴¹

2. Menikah Dini

a. Pengertian Menikah Dini

Dini dapat diartikan sebelum waktunya, sedangkan nikah sebuah ikatan pernikahan yang sesuai dengan hukum dan ajaran agama islam, hal ini dikemukakan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jadi pernikahan dini dapat dikatakan sebuah ikatan pernikahan di bawah umur sebelum tanggal yang ditetapkan, atau yang ditetapkan, sesuai dengan peraturan agama dan hukum⁴².

Pernikahan dini menurut Ramulyo saat memasuki usia remaja sudah melangsungkan pernikahan, baru berakhir usia remaja, atau belum usia remaja.⁴³ Luthfiyah juga berpendapat pasangan yang masih di usia remaja sudah memiliki ikatan pernikahan merupakan pernikahan di usia dini.⁴⁴

⁴¹ Farah Tri Apriliani, Nunung Purwanti, "Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Keluarga", vol.7, No. 1.(April 2020): 15.

⁴² Syarifah Salmah, "Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan", *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, vol.04, No.07,(Januari-Juni 2016):35.

⁴³ Dini Fadiah, "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek", *Jurnal Pamator*, vol.14, no.2,(Oktober 2021):89.

⁴⁴ Meitria Syahadatina Noor, dkk,"Klinik Dana Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini", (Yogyakarta: CV Mine,2018),15.

b. Faktor-Faktor Pernikahan Dini

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini antara lain:⁴⁵

1) Faktor pendidikan rendah

Rendahnya pendidikan adalah salah satu penyebab banyaknya pernikahan dini. Umumnya mereka kurang menyadari bahwa yang timbul akibat pernikahan dini.

2) Faktor budaya

Usia layak menikah menurut aturan budaya seringkali dikaitkan dengan tanda-tanda baligh bagi perempuan sudah haidh dan laki-laki sudah mimpi basah. Hal ini yang menjadikan remaja yang sebenarnya belum layak untuk menikah tapi terpaksa karena aturan budaya.

3) Faktor hamil di luar nikah

Pernikahan dini yang terjadi disebabkan karena kecelakaan yaitu dikarenakan karena pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Dampaknya mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka dengan menikah di usia dini. Untuk menutup aib keluarga, tidak ada jalan lain kecuali menikahkan secara dini.

4) Faktor *broken home*

Banyak anak-anak yang menjadi korban perceraian orang tua terpaksa menikah secara dini karena berbagai alasan, misalnya

⁴⁵ Subekti, Sudah Siakah Menikah (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm 315

membantu ekonomi orang tua, mengurangi beban orang tua, dan sebagainya.

5) Faktor ekonomi

Alasan ekonomi sebagai faktor nikah karena ekonomi orang tua yang tidak mendukung anak tidak sekolah, akibatnya kondisi tersebut menyebabkan anak usia dini tidak melakukan kegiatan apapun.⁴⁶

c. Dampak Menikah Dini

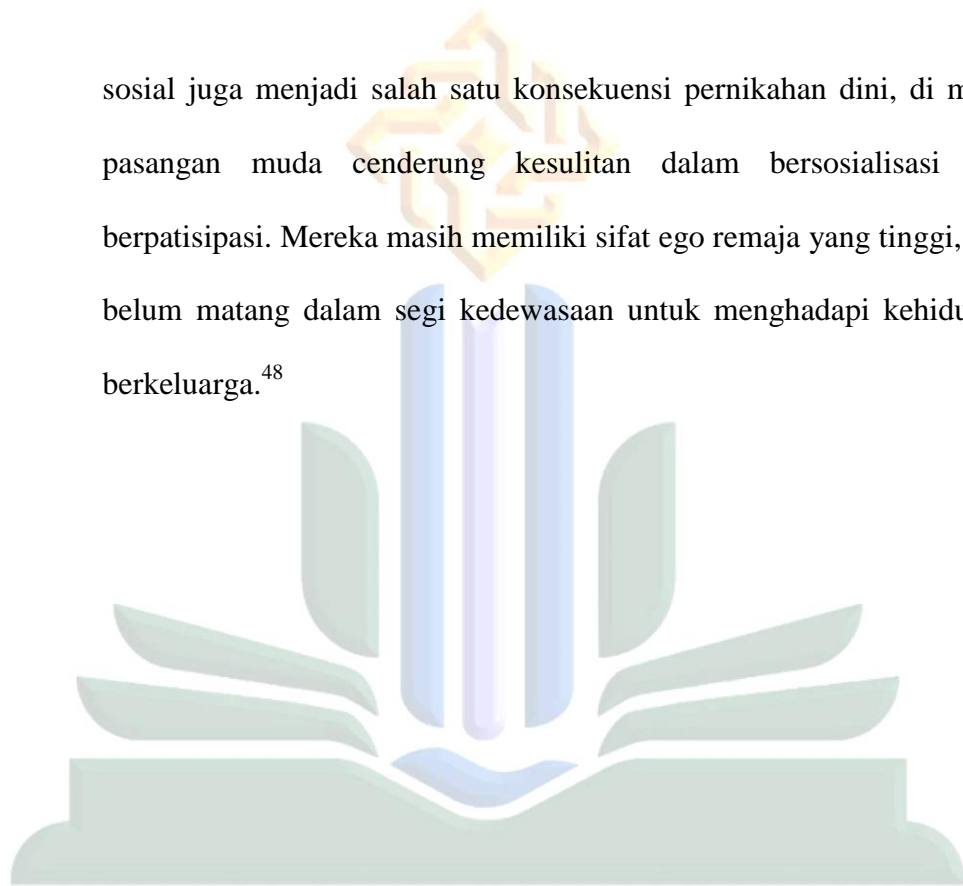
Dalam pernikahan dini tentunya ada dampak positif dan negatif bagi pasangan, Setyaningrum menyatakan bahwa pernikahan dini memiliki dampak positif, seperti mencegah perilaku seks bebas dan menghindari memiliki anak yang masih kecil pada usia tua⁴⁷. Namun, juga mengakui bahwa pernikahan dini memiliki sisi negatif.

Dampak negatif dari pernikahan dini meliputi efek yang merugikan secara fisik bagi perempuan yang melahirkan di bawah usia 2 tahun. Mereka mempunyai komplikasi di saat kehamilan dan persalinan pada usia muda dapat menyebabkan kelainan pada bayi yang lahir, dan ini dapat mengakibatkan kecacatan pada bayi. Selain itu, pernikahan dini juga berdampak psikologis bagi pasangan muda. Mereka rentan mengalami kecemasan, stress, dan bahkan depresi ketika ,menjalani kehidupan pernikahan dan merawat bayi. Dampak

⁴⁶ Khoiruddin Nasution, Hukum Perdata keluarga Islam. (Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2009), hlm 386.

⁴⁷ Yanti dkk, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak", *Jurnal Ibu dan Anak*, vol.6, No.2, (November 2018):101.

sosial juga menjadi salah satu konsekuensi pernikahan dini, di mana pasangan muda cenderung kesulitan dalam bersosialisasi dan berpartisipasi. Mereka masih memiliki sifat ego remaja yang tinggi, dan belum matang dalam segi kedewasaan untuk menghadapi kehidupan berkeluarga.⁴⁸



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁸ Dewa Ayu Eka Chandra Merta Sari, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember" (Skripsi, UNEJ Jember, 2015), 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fokus penelitian, terutama ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif, agar dapat menjelaskan secara detail dan rinci mengenai hasil temuan di lapangan.⁴⁹ Dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti menganalisa data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata. Data-data tersebut yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, fieldnote, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penerapannya metode kualitatif untuk menyelidiki situasi objek yang alamiah. Ini dilakukan karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data secara komprehensif dan mengobservasi objek penelitian secara langsung. Pendekatan penelitian ini juga sangat sesuai untuk mengungkap fakta.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk menjalankan penelitian. Tempat penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Peneliti memutuskan untuk menggunakan lokasi ini karena fenomena yang ada di sana relevan dengan topik penelitian

⁴⁹ Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif (Sampang: Literasi Nusantara, 2019), 1

⁵⁰ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6

yang akan dilakukan, yaitu tingkat ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini yang ada di kecamatan tersebut. Selain itu, belum ada penelitian serupa yang dilakukan di lokasi ini, sehingga menjadikannya pilihan yang sesuai untuk menjalankan penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Penentuan subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵¹

Menurut Sugiyono, penentuan sumber data pada narasumber yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* atau terarah dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangannya adalah seseorang yang melakukan pernikahan dini. Karenanya peneliti memilih pendekatan yang tepat, dengan mempertimbangkan pertimbangan khusus yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun informan tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

a. Pasangan menikah dini

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Usia saat menikah
1	HM	15 Tahun
2	KR	16 Tahun
3	YN	16 Tahun
4	LS	16 Tahun

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), 24

5	TU	15 Tahun
6	RZ	16 Tahun
7	PU	16 Tahun
8	NV	16 Tahun
9	IM	16 Tahun
10	FN	16 Tahun

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini juga menunjuk pada sumber lain guna mendukung data yakni berupa artikel, skripsi, jurnal, buku, dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang krusial dalam penelitian kualitatif, karena fokus utama penelitian ini adalah untuk menemukan hipotesis dan mendapatkan data yang relevan. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar.⁵² Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang diwawancarai dikenal sebagai wawancara. Untuk melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung bertemu dengan orang yang memiliki data dan informasi yang diperlukan, sedangkan wawancara tidak langsung

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 104

bertemu dengan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi yang membutuhkan data.⁵³

Selanjutnya, terfokus pada tujuan penelitian dengan menggunakan narasumber yang berbeda untuk setiap fokus penelitian. Dalam subjek penelitian ini, terdapat sepuluh orang narasumber yang diwawancarai oleh peneliti:

a. HM

HM adalah seorang yang menikah dini saat umur 15 tahun.

b. KR

KR juga merupakan salah satu orang yang menikah dini saat umur 16 tahun.

c. YN

YN juga seorang yang melakukan menikah dini pada saat umurnya beranjak 16 tahun.

d. LS

LS, seperti ketiga informan sebelumnya, adalah seorang yang menikah di bawah umur pada umur 16 tahun dan sudah dikarunia anak.

e. TU

TU sama dengan pasangan menikah dini yang lainnya, di mana menikah pada usia 15 tahun.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 114

f. RZ

Pasangan menikah dini yang mana usianya masih di bawah umur, dan saat menikah harus dispensasi terlebih dahulu karena umur yang belum cukup.

g. PU

Pasangan menikah dini dan harus melakukan dispensasi terlebih dahulu karena umur yang belum cukup.

h. NV

NV seorang yang melakukan menikah di bawah umur, dan sudah bercerai.

i. IM

IM seorang yang melakukan menikah dini dan bercerai.

j. FN

Sama dengan NV dan IM, FN adalah pasangan yang tidak bertahan dalam keluarganya.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, peneliti memilih total 7 narasumber yang telah berhasil bertahan dalam pernikahan dini,

serta 3 narasumber yang mengalami kegagalan dalam pernikahan dini.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- 1) Gambaran atau deskripsi pertanyaan yang diajukan tentang ketahanan keluarga pasangan menikah dini

- 2) Informasi yang relevan tentang ketahanan keluarga dari pasangan menikah dini

2. Observasi

Penelitian ini melibatkan observasi di mana peneliti secara jujur mengungkapkan kepada subjek bahwa mereka sedang menjadi objek penelitian dan juga peneliti melihat bagaimana kondisi keluarga pasangan menikah dini yang bertahan dan tidak bertahan yang ada di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap situasi sosial yang meliputi lokasi, aktivitas, dan pelaku. Dalam melakukan observasi, peneliti memperoleh tujuan dari observasi ini adalah:

- a. Observasi tempat
- b. Mengamati keadaan subjek
- c. Mengamati bagaimana ketahanan keluarga pasangan menikah dini

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi dalam bentuk seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan gambar. Dokumentasi ini berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018)476.

Penelitian ini mengacu kepada tingkat dengan ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini. Catatan lapangan melakukan sesi wawancara bersama narasumber yakni pasangan yang menikah dini. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Kecamatan Gumukmas
- b. Foto dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengelola data dalam penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan seleksi, penyaringan, dan klasifikasi data.⁵⁵ Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelahnya dalam periode waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis pertanyaan dan jawaban dari para informan. Jika jawaban yang diberikan masih kurang memadai setelah analisis awal, peneliti dapat melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan tambahan untuk mendapatkan data yang lebih dapat dipercaya.⁵⁶ Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data kualitatif:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memfokuskan, menyeleksi, dan mentransformasi yang muncul di catatan lapangan secara tertulis, dokumen-dokumen, traskip data temuan lainnya.

Kondensasi data berlangsung sepanjang umur proyek kualitatif dan dimulai sebelum data dikumpulkan secara nyata. Kondensasi data bersifat

⁵⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 133

antisipatif saat peneliti membuat kerangka konseptual, kasus, pertanyaan, dan pendekatan pengumpulan data. Langkah selanjutnya adalah survei ringkasan, pengkodean, pengembangan topik, pembuatan kategori, dan analisis memo survei. Proses kondensasi data terus berlanjut setelah penelitian lapangan selesai hingga laporan akhir selesai disusun.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan kondensasi data selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan cara penting bagi peneliti untuk melakukan observasi kualitatif. Penelitian ini menyajikan data, menjelaskan dan menggambarkan hubungan antar kategori melalui uraian singkat. Dengan menyediakan data ini, pekerjaan lebih lanjut tentang apa yang telah dipelajari dapat diteliti dan direncanakan dengan lebih mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yakni kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah, kecuali ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya hal ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan tidak mempunyai hasil apabila data yang dikumpulkan belum pada dasarnya dengan banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, nantinya kesimpulan tersebut akan didapatkan akan menunjukkan kevalidan.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai metode untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data

yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang ada. Dengan menerapkan teknik triangulasi, peneliti dapat meningkatkan validitas kesimpulan dan menghasilkan temuan yang lebih luas. Berikut ini adalah jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan dengan cara wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

Proses triangulasi melibatkan langkah-langkah berikut ini:

Setelah peneliti memperoleh data dari observasi dan wawancara di lapangan, peneliti tidak langsung menerima data itu secara utuh, tetapi peneliti kemudian mengkomparasikan atau membandingkan temuan data yang diperoleh dari sumber data yaitu, antar informan satu dengan yang lainnya dan dokumentasi. Kemudian, peneliti mengecek antara data hasil observasi, pernyataan dari para informan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan, sehingga dengan mengkomparasikan data tersebut, maka akan diperoleh sebuah informasi yang valid dan bisa dijadikan sebagai penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian seang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun sedemikian rupa, perlu beberapa yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Konteks penelitian
- 4) Fokus penelitian
- 5) Fokus penelitian
- 6) Tujuan penelitian
- 7) Manfaat penelitian
- 8) Metode pengumpulan data

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian yakni tingkat ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, alasannya karena untuk melihat sejauh mana ketahanan keluarga dalam pasangan yang menikah dini.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala KUA Kecamatan Gumukmas untuk mengetahui apakah diberi izin atau tidak dalam melaksanakan penelitian.

d. Observasi tempat penelitian

Tahap ini peneliti sudah mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang lain yang mengetahui mengenai situasi dan kondisi tempat yang akan diteliti.

e. Menentukan informasi penelitian

Informan merupakan orang yang memberi informasi mengenai situasi dan kondisi lapangan yang akan diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pasangan yang melangsungkan pernikahan dini.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Peneliti menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal yang perlu dicatat saat wawancara, alat perekam, serta media dokumentasi foto.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melakukan wawancara kepada pasangan menikah dini untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun terlebih dahulu, serta

melakukan observasi dan dokumentasi dengan pasangan yang menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

3. Tahap Analisis

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan di lapangan. Peneliti melanjutkan untuk menganalisis data. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Gumukmas memiliki luas sekitar $\pm 81,41$ km² dan terletak pada ketinggian sekitar 90 meter di atas permukaan laut. Di sebelah utara, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Umbulsari, di sebelah timur dengan Kecamatan Puger, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan sebelah barat dengan Kecamatan Kencong. Kecamatan Gumukmas terdiri dari 8 desa:

- a. Kepanjen
- b. Mayangan
- c. Menampu
- d. Bagorejo
- e. Gumukmas
- f. Purwoasri
- g. Tembokrejo
- h. Karangrejo



Gambar 4.1
Peta Kecamatan Gumukmas, diakses pada 10 September 2022

Desa terluas adalah Desa Kepanjen dengan presentase 18,16% dari luas wilayah Kecamatan Gumukmas, desa terkecil adalah Desa Karangrejo dengan presentase 7,01% dari luas wilayah Kecamatan Gumukmas.

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas <i>Percentage to Subdistrict Area</i>
(1)	(2)	(3)
1. Kepanjen	14,78	18,16
2. Mayangan	14,66	18,01
3. Menampu	8,60	10,56
4. Bagorejo	6,82	8,38
5. Gumukmas	11,93	14,65
6. Purwoasri	10,12	12,43
7. Tembokrejo	8,79	10,80
8. Karangrejo	5,71	7,01
Kecamatan Gumukmas	81,41	100,00

Gambar 4.2 Luas daerah Kecamatan Gumukmas Tahun 2021,
diakses pada 10 September 2022.

Kecamatan Gumukmas terdiri dari 8 desa, 24 dusun, 159 rukun warga (RW), dan 456 rukun tetangga (RT). Desa yang memiliki RW terbanyak adalah Desa Tembokrejo dengan, dengan total 34 RW, sedangkan untuk Desa Kepanjen memiliki jumlah RW paling sedikit yaitu 11 RW. Sementara itu, personel yang bertugas mengelola rumah tangga perkantoran di tingkat desa adalah para perangkat desa dan bukan pegawai negeri sipil. Sedangkan di kantor kecamatan tercatat ada sebanyak 18 personel PNS yang terdiri dari 13 laki-laki dan 5 perempuan. Ada seorang personel berlatar belakang pendidikan SD, 1 SMP, dan 9 orang SMA. Selebihnya sebanyak 7 orang sarjana S1 dan S2. Pada tahun 2021 tercatat ada 2 desa yang belum dipimpin oleh seorang kepala desa definitif yaitu Gumukmas dan Mayangan. Seluruh kepala desa berlatar belakang pendidikan SLTA sederajat, kecuali Kepala Desa Bagorejo yang seorang sarjana strata satu.

2. Kondisi Demografis

Penduduk Kecamatan Gumukmas tersebar di delapan desa. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 mencatat jumlah penduduk sebanyak 87 724 jiwa. Jumlah penduduk yang terbesar berada di desa Gumukmas sebanyak 14 768 jiwa, dan penduduk yang paling sedikit berada di desa Bogorejo sebanyak 7 172 jiwa. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, terdapat 44 115 jiwa laki-laki dan 43 609 jiwa perempuan dalam populasi.

Data dari Dinas Kependudukan pada tahun 2021, jumlah penduduk di Kabupaten Jember mencapai 89 746 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 45 309 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 44 437 jiwa. Luas wilayah 81,41 Km² tercatat tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Gumukmas sebesar 9 511 jiwa/Km². Pusat kepadatan tertinggi masih didominasi di Desa Karangrejo sebanyak 1 968 jiwa/km² dengan luas wilayah sebesar 5,71 km². Berdasarkan piramida penduduk tahun hasil sensus penduduk 2020, diketahui penduduk usia 15-64 tahun adalah yang paling banyak. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan umur yang memiliki nilai terkecil terdapat pada kelompok umur 65 keatas. Dengan banyaknya penduduk usia produktif, hal ini dapat berpotensi pada pengembangan pembangunan daerah.

3. Pernikahan Dini di Kecamatan Gumukmas

Berikut adalah tabel pernikahan dini di Kecamatan Gumukmas.⁵⁷

Tabel 4.1
Data Pernikahan Dini

No	Desa	Jumlah Kasus
1	Mayangan	5
2	Menampu	3
3	Bagorejo	4
4	Gumukmas	8
5	Tembokrejo	1
6	Kepanjen	11
7	Purwoasri	10
8	Karangrejo	3

⁵⁷ Data KUA Kecamatan Gumukmas, Rabu 7 November 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data dan analisis ini, peneliti merangkum semua data dan hasil penelitian mengenai ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah dini. Data ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Peneliti mewawancarai 10 pasangan yang telah melakukan pernikahan dini. Berikut adalah beberapa data yang diperoleh:

1. Ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Ketahanan Keluarga, seperti yang dijelaskan sebelumnya, diukur melalui sistem komponen input yang mencakup sumberdaya non-fisik dan fisik, mekanisme penanggulangan, dan proses pengelolaan keluarga. Oleh karena itu, dianggap bertahan suatu keluarga jika berkreteria sosial, fisik, dan psikologisnya baik.

a. Aspek ketahanan fisik

1) Kebutuhan sandang pangan

Narasumber pertama oleh HM mengenai cara memenuhi kebutuhan sandang pangan dalam kebutuhan keluarga setiap harinya menyatakan:

“Untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan setiap harinya suami bekerja di sawah sendiri mbak, ya biasanya suami juga ikut orang bekerja sebagai buruh tani untuk bisa memenuhi kebutuhan kami setiap harinya.”

Pada waktu bersamaan, peneliti mewawancarai KR pasangan yang menikah dini mengungkapkan:

“Ya dengan suami saya bekerja mbak, suami saya bekerja di sawah yang orang tua saya kasih, tapi dengan sawah yang dikasih orang tua saya tidak cukup mbak, soalnya anak saya banyak kebutuhan dan jajannya, ya biasanya suami juga ikut kerja di sawah orang.”

Pada waktu bersamaan, peneliti mewawancarai YN pasangan yang menikah dini mengungkapkan:

“Suami saya bekerja mbak di sawah, biasanya juga jadi buruh tani di sawah orang mbak, tapi saya juga ngebantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saya mbak, ya dengan jualan kecil-kecilan di depan rumah ini.”

Selain HM, KR dan YN, peneliti juga mewawancarai LS pasangan yang menikah dini, mengatakan:

“Suamiku memenuhi kebutuhan setiap harinya ya dengan kerja bangunan, dia biasanya ngelembur biar dapat uang lebih, apalagi sekarang anak sudah mulai besar banyak pengeluarannya.”

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai TU sebagai pelaku menikah dini, mengungkapkan:

“Ya biasanya suami kerja di sawah orang mbak untuk menambah penghasilan buat keluarga.”

Seperti yang dilakukan oleh TU, dalam hal ini RZ juga memiliki pengalaman yang serupa sebagai pasangan yang menikah dini menyatakan bahwa:

“Suami ya kerja mbak ikut orang tua di sawah, biasanya suami juga ikut orang jadi buruh kayak gitu.”

Pada kesempatan lain peneliti mewawancarai PU selaku pasangan yang menikah dini sebagai berikut:

“Suami kalau dulu ini mbak iku ngebantu di sawah orang tua, dengan itu dikasih uang mbak untuk keperluan

keluarga, tapi sekarang suami sambil kerja bangunan ikut orang mbak, untuk mencukupi keperluan keluarga.”

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai NV selaku pasangan yang menikah dini, sebagai berikut:

“Kalau suamiku kerja di tambak udang itu mbak, dari itu ya sudah tercukupi semuanya kebutuhan untuk sehari-hari.”

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai FN selaku pasangan menikah dini mengungkapkan:

“Suami kerja bareng sama orang tua mbak, kerjanya ya ini kayak kalau ada pernikahan menyewakan *sound system* sama alat-alat dapur juga lengkap, biasanya juga di sawah mbak, kalau pas gak ada yang nyewa.”

Peneliti juga mewawancarai IM selaku pasangan menikah dini menyatakan:

“Suami saya nggak kerja sendiri mbak, masih ikut orang tua, jadi kalau mau beli-beli itu ya masih minta dulu ke orang tua”

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasangan yang menikah dini di Kecamatan Gumukmas menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sandang pangan dalam keluarga mereka. Untuk mengatasi hal ini, mereka umumnya bekerja sebagai petani di sawah untuk mencukupi kebutuhan pangan, dan bekerja di tambak udang. Tetapi ada dua pasangan yang masih bergantung dengan orang tua.

b. Aspek ketahanan sosial

1) Menanamkan nilai-nilai agama

Informan pertama mengenai menanamkan nilai-nilai agama oleh HM pelaku pasangan menikah dini sebagai berikut:

“Dengan solat yang lima waktu itu mbak, saya biasanya juga dibangunin sama suami untuk solat subuh.”

Pada waktu bersamaan, peneliti juga mewawancarai KR selaku pasangan yang menikah dini, sebagai berikut:

“Dengan cara solat lima waktu, biasanya saya sama suami juga berjamaah di masjid sama anak, agar anak bisa mengenal bagaimana solat.”

Pada waktu bersamaan, peneliti juga mewawancarai YN selaku pasangan yang menikah dini mengungkapkan:

“Kalau menanamkan nilai agama di keluarga, terus berusaha menjaga solat yang lima waktu itu, meskipun biasanya tidak melaksanakan solat yang sunah yang penting solat yang fardhu.”

Pada waktu bersamaan, peneliti bertemu dan mewawancarai LS selaku pasangan yang menikah dini, mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk menanamkan nilai agama itu kami berdua masih sama-sama memperbaiki diri ke jalan yang benar, dan juga saling mengingatkan.”

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai TU selaku pasangan yang menikah dini, mengungkapkan:

“Yaitu dengan cara mengerjakan solat lima waktu, setelah solat biasanya mengaji meskipun tidak bisa istiqomah setiap harinya.”

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai RZ sabagai pelaku pasangan yang menikah dini, mengungkapkan sebagai berikut:

“Cara saya sama suami menanamkan nilai-nilai agama ya dengan kami memperbaiki diri, selalu taat dengan perintah Allah dan menjauhi larangannya.”

Senada dengan yang diungkapkan RZ, PU mengatakan:

“Kalau masalah menanamkan nilai agama kami melakukan solat, selalu berprasangka baik dan saling tolong menolong.”

Peneliti juga mewawancarai NV:

“Suami selalu membimbing saya dengan baik seperti mengingatkan setiap harinya , saya juga berusaha menjadi istri yang baik.”

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai IM mengungkapkan:

“Cara kami menanamkan nilai keagamaan di keluarga dengan terus berusaha ke jalan yang benar”

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat di simpulkan dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan, individu sedang berusaha menjaga solat lima waktu, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

2) Membangun komunikasi efektif

Pentingnya membangun komunikasi yang efektif dalam memperkuat ketahanan keluarga tidak dapat diabaikan, hal ini diperkuat dalam wawancara TU selaku pasangan yang menikah dini mengutarakan:

“Di keluarga saya cara membangun komunikasi yang efektif ya dengan berkomunikasi setiap harinya, sama kalau ada masalah selalu terbuka mbak biar gak ada mis komunikasi.”

Hal senada yang dinyatakan oleh KR bahwa:

“Saling terbuka satu sama lain, biar komunikasi di dalam keluarga saya tetap terjaga.”

Pada waktu bersamaan, YN selaku pasangan yang menikah dini juga mengutarakan:

“Dengan komunikasi yang baik mbak, kalok ada perkataan yang salah saling memberitahu dan tidak saling menyalahkan.”

Hal senada yang dikatakan oleh PU mengutarakan:

“Komunikasi itu penting sih mbak kalau aku, biar gak ada kecanggungan dalam keluarga ya harus saling terbuka biar gak diem-dieman aja.”

Dalam kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai NV yang menyatakan bahwa:

“Kalau komunikasi itu penting sih mbak bagi saya, soalnya kan suami kerjanya di tambak udang, kan jarang ketemu. Tapi suami yang sering tiba-tiba udah nggak omong gitu ke aku, gak tau apa masalahnya”

Peneliti juga mewawancarai FN selaku pasangan yang menikah dini:

“Saya sama suami sering bertengkar karena ada salah kata mbak, biasanya juga diem-dieman sehari-hari karena gak ada yang mau ngalah”

Dari pemaparan diatas, hasil wawancara dan observasi dapat dipahami dalam upaya untuk mengembangkan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang baik dalam keluarga,

penting bagi kita untuk saling terbuka dan jujur dalam segala hal serta menjaga perasaan satu sama lain. Tetapi ada dua pasangan yang tidak baik dalam menjaga komunikasi antar pasangan karena pasangan yang tidak mau terbuka dan tidak mau mengalah ketika terjadi sebuah masalah.

3) Menjaga komitmen

Menjaga komitmen dalam keluarga memiliki tingkat penting yang tinggi karena pada dasarnya pasangan tersebut telah berjanji untuk saling mencintai, setia, dan jujur satu sama lain dalam berbagai situasi kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini diperkuat dalam wawancara YN selaku pasangan menikah dini menyatakan:

“Saling percaya mbak, dan juga harus tetap mencintai dan menerima bagaimanapun kekurangan satu sama lain demi menjaga komitmen keluarga kami.”

Pada waktu bersamaan, KR selaku pasangan menikah dini mengutarakan:

“Saling percaya aja sih mbak, sama memahami bagaimanapun keadaannya, apalagi kan sekarang sudah punya anak jadi harus tetap menjaga komitmen dalam keluarga demi anak ini.”

Pada waktu bersamaan, HM selaku pasangan yang menikah dini juga mengutarakan sebagai berikut:

“Saling percaya mbak, dan juga harus tetap mencintai dan menerima bagaimanapun kekurangan satu sama lain demi menjaga komitmen keluarga kami.”

Hal senada dikatakan oleh LS bahwa:

“Harus saling mencintai, meskipun saya sama suami jodohan dari orang tua, tapi harus menyayangi dan terima apa adanya apalagi sekarang sudah dikasih buah hati.”

TU Pasangan menikah dini juga mengutarakan:

“Saya kan sama suami menikah karena kemauan sendiri mbak, jadi saya membangun hubungan yang harmonis untuk menjaga komitmen dalam keluarga saya.”

Dari hasil wawancara dan pengamatan, dapat dinyatakan bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya mempertahankan komitmen dalam keluarga. Hal ini diterjemahkan dalam selalu membangun kepercayaan antara anggota keluarga, menjaga keharmonisan dalam hubungan rumah tangga, dan saling menerima satu sama lain.

c. Aspek ketahanan psikologis

1) Menanggulangi masalah

Selain mempunyai ketahanan fisik, keluarga juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola emosi mereka agar dapat menciptakan pemahaman positif tentang diri sendiri. Hal ini diperkuat dengan wawancara LS selaku pasangan menikah dini mengutarakan:

“Dengan menyelesaikan permasalahan yang ada, kami selalu membicarakan dengan tenang, dan membangun komunikasi dengan baik lagi karena kami memikirkan ada anak yang membutuhkan kasih sayang dari kami.”

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai TU sebagai pasangan yang menikah dini mengutarakan:

“Di keluarga, saya sama suami jika mempunyai masalah, selalu diselesaikan dengan baik-baik, dan membicarakan bagaimana solusinya secara baik-baik.”

Hal senada dikatakan oleh PU selaku pasangan yang menikah dini bahwa:

“Kami menyelesaikan masalah dengan berbicara baik-baik, suami yang selalu mengalah kalau terjadi perdebatan di antara kita.”

Hal senada juga dikatakan oleh NV sebagai berikut:

“Untuk hal ini, saya sama suami selalu mencari solusi dengan pikiran tenang, dan tidak emosi agar bisa mencairkan suasana yang lagi tegang supaya bisa terselesaikan dengan baik.”

FN selaku pasangan yang menikah dini juga mengutarakan:

“Meskipun di keluarga saya sering terjadi perdebatan, tapi saya sama suami kalau sudah tidak emosi satu sama lain saling mengungkapkan perasaan itu dengan jujur dan berkomunikasi dengan baik.”

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut dalam rangka mengatasi situasi yang timbul di dalam lingkungan keluarga, mereka melakukan pendekatan dengan cara bekerja sama mencari solusi serta menjaga ketenangan diri terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar masalah dapat diselesaikan dengan efektif dan secepat mungkin.

2) Mengendalikan emosi dengan positif

Peneliti juga mewawancarai mengenai mengendalikan emosi dengan positif. KR menyatakan bahwa:

“Saya selalu menyibukkan diri bermain dengan anak saya, biasanya juga pergi bertetangga untuk sekedar mengobrol untuk memenangkan diri.”

Pada waktu bersamaan, peneliti mewawancarai YN selaku pasangan yang menikah dini menyatakan bahwa:

“Tidak berfikir yang macam-macam selalu berfikir yang positif, dan dengan menyibukkan diri dengan berjualan kecil-kecilan di depan rumah.”

Hal senada juga diutarakan oleh LS bahwa:

“Untuk mengendalikan emosi biasanya saya sering menyibukkan diri dengan bermain dengan anak, dan kadang-kadang tidur menemani anak agar bisa meredam emosi.”

Hal yang hampir senada diutarakan oleh TU menyatakan bahwa:

“Cara saya mengendalikan emosi dengan menenangkan pikiran dan berfikir yang positif, percaya bahwa permasalahan ada jalan keluarnya.”

RZ selaku pasangan yang menikah dini mengutarakan bahwa:

“Yaitu dengan cara mencari ketenangan dahulu agar bisa meredam emosi, dan biasanya saya juga pergi bermain di rumah temen.”

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai IM juga menyatakan:

“Dalam mengendalikan emosi yang positif, saya sama suami saling menyibukkan diri kalau saya biasanya sering pergi ke rumah kakak saya untuk sekedar mengobrol, agar bisa meredakan emosi saya.”

Hal senada juga diungkapkan oleh FN selaku pasangan menikah dini:

“Saya itu kalau mengendalikan emosi saya secara positif paling ya pikiran saya selalu yang baik-baik saja, dan memenangkan diri di kamar.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan metode positif untuk mengelola emosi mereka dengan melibatkan diri dalam aktivitas yang memberikan ketenangan dan kegembiraan. Seperti selalu berfikir positif, bermain bersama anak, dan menyibukkan diri.

3) Membangun konsep diri yang positif

Peneliti juga mewawancarai mengenai membangun konsep diri yang positif. Dan KR selaku pasangan menikah dini mengungkapkan:

“Dengan cara banyakin bersyukur dengan apa yang telah di berikan Allah, dan dengan saling menerima dan memaafkan.”

Pada waktu bersamaan, peneliti mewawancarai YN selaku pasangan yang menikah dini bahwa:

“Untuk hal itu, harus menerima dengan keadaan hidup yang sudah di takdirkan, agar mempunyai kesabaran yang bisa membuat konsep diri yang positif.”

Pada waktu bersamaan, peneliti juga mewawancarai LS mengungkapkan:

“Selalu bisa memahami dan saling memaafkan kalau ada orang yang berbicara hal-hal yang tidak baik, saya tidak pernah merespon agar tidak menjadi masalah.”

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh TU bahwa:

“Untuk membangun konsep diri yang positif, kalau ada orang yang mengolok-olok jangan pernah dibalas dengan perkataan juga, tapi harus bisa memaafkan.”

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai RZ selaku pasangan yang menikah dini mengutarakan:

“Kalau membangun konsep diri yang baik, harus bisa mengerti dan beradaptasi dengan orang lain, agar tidak mudah tersinggung.”

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai NV sebagai berikut:

“Saya selalu memaafkan kalau ada orang yang berbicara di belakang saya dengan tidak baik, dan yakin ada hikmahnya.”

Hal senada diungkapkan oleh IM bahwa:

“Selalu berfikir dengan hal-hal yang baik agar bisa membangun konsep diri yang positif. Dengan bisa menerima perkataan apapun yang dikatakan orang lain pada kita.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengembangkan citra diri yang positif, ada beberapa langkah yang dapat diambil.

Pertama penting untuk mengadopsi pola pikir yang positif, kedua tidak merasa tersinggung dengan perkataan orang lain, ketiga saling memberi maaf satu sama lain, terakhir mempertahankan keyakinan bahwa setiap masalah yang dihadapi akan memberikan pelajaran berharga.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan dan menganalisis data tersebut dalam pembahasan temuan. Pembahasan temuan ini merupakan respon terhadap ide-ide utama atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian dalam teori yang telah diuraikan sebelumnya. Diskusi ini didasarkan pada temuan yang ditemukan oleh peneliti selama berada di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian telah dirumuskan tentang ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

1. Ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa dalam ketahanan keluarga bisa dilihat dari sistem komponen input yang mencakup sumberdaya non-fisik dan fisik, mekanisme penanggulangan, dan proses penanggulangan, dan proses pengelolaan keluarga, sehingga sebuah keluarga dikatakan memiliki ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa kriteria ketahanan keluarga. Adapun pembahasan temuan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Aspek ketahanan fisik

Penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang menikah pada usia dini menghadapi tantangan dalam membangun ketahanan keluarga, terutama dalam hal ketahanan fisik dan kebutuhan sandang pangan. Dalam hal ini, informan mengungkapkan bahwa upaya mempertahankan rumah tangga melibatkan kerja keras setiap hari

untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan nafkah agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Namun, terdapat dua pasangan yang mengalami kesulitan ekonomi karena masih tinggal bersama orang tua.

Pernyataan tersebut mengacu pada konsep yang diajukan oleh Frenkerberger mengenai keterpenuhan dan kelanjutan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan seperti sandang pangan agar bisa bertahan hidup karena itu adalah kebutuhan pokok dari manusia.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori sandang pangan menurut Frankerberger adalah kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi sebagai kebutuhan sandang pangan seperti air, makanan, dan pakaian.

b. Ketahanan sosial

Dari aspek sosial, mereka menjaga keutuhan rumah tangga dengan melalui upaya berkelanjutan untuk memperkuat nilai-nilai agama. Salah satu caranya adalah dengan konsisten berusaha meningkatkan kehidupan beragama, seperti melaksanakan shalat berjamaah, ada yang saling mengingatkan ketika waktu sholat, dan menjaga sholat lima waktu dengan istiqomah. Namun ada dua pasangan yang tidak baik menjaga komunikasi antara pasangan karena salah satu pasangan tidak terbuka dan tidak mengalah.

Komunikasi yang efektif dan baik dengan cara mereka saling bercerita agar keluarga tetap terjalin dengan baik, terutama pasangan

yang suaminya kerja ngelembur membangun komunikasinya dengan cara mereka bertukar kabar lewat telpon. Serta menjaga ketahanan keluarga dengan cara mereka memahami, dan tetap menjaga ketahanan keluarga dan keharmonisan dalam rumah tangga.

Kemudian dalam aspek sosial untuk mempertahankan keluarganya juga dilihat dari sebuah komitmen di dalam keluarga seperti tidak ada yang disembunyikan, terbuka, menjaga perasaan, saling mencintai, saling menyayangi, saling memahami, menerima kekurangan satu sama lain dan menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Dari data di atas yang sudah ditemukan oleh peneliti, fakta yang ada dilapangan menunjukkan hal yang senada dengan menurut Sunarti yang ada di buku pembangunan ketahanan yang menjelaskan bahwa setiap pasangan memiliki ketahanan apabila berorientasi nilai agama, komunikasi berlangsung efektif, komitmen keluarga tinggi (pembagian peran, dukungan untuk maju dan waktu kebersamaan keluarga, membina hubungan sosial, dan mekanisme penanggulangan masalah).

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa komitmen terhadap pasangan yang terdiri dari berjanji mencintai, setia, menghormati satu sama lain, serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan yang dihadapi. Artinya pada dasarnya pasangan tersebut menyenangkan satu sama lain serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

c. Ketahanan psikologis

Dari ketahanan psikologisnya cara mereka mempertahankan keluarganya dengan menanggulangi masalah keluarga secara baik-baik, mencari solusi bersama agar menyelesaikan masalah dengan baik, dan menceritakan masalah dengan jujur jangan sampai ada kesalahpahaman.

Kemudian cara mengendalikan emosi secara positif itu berbeda-beda, seperti pergi jalan-jalan ke pantai, menyibukkan diri bermain dengan anak, selalu berfikir positif dan selalu menyibukkan diri dengan tenang agar bisa meredam amarah.

Lalu dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa membangun konsep diri yang positif di dalam keluarga. Dalam membangun konsep diri yang positif itu dengan cara jangan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, tetap yakin bahwa apapun masalah yang dialami pasti akan ada solusi dan hikmanya, bersabar dan intropeksi diri, serta bisa beradaptasi dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori Walsh yaitu, kemampuan seseorang menaggulangi masalah adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga. Dari itu sebuah keluarga dikatakan memiliki ketahanan keluarga apabila sudah memenuhi aspek ketahanan psikologis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, beberapa temuan dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember di lihat dari tiga aspek. Pertama, aspek fisik dimana pada aspek ini sepuluh pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan mereka, namun ada dua pasangan yang ekonominya masih lemah karena masih tinggal dan orang tua masih membantu perekonomiannya. Kedua, aspek sosial dapat dilihat dari mereka menanamkan nilai-nilai agama, berkomunikasi dengan baik. Namun ada dua pasangan yang tidak baik menjaga komunikasi antara pasangan karena salah satu pasangan tidak terbuka dan tidak mengalah. Ketiga, aspek psikologis mereka mengatasi masalah dengan mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah dengan baik, mengendalikan emosi secara positif.

B. Saran-saran

1. Bagi peneliti diharapkan melakukan penelitian dengan lebih cermat agar dapat mengatasi potensi kekurangan yang mungkin ada dalam studi ini.
2. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, diharapkan meningkatkan akses terhadap literatur agar dapat menambah refrensi yang lebih banyak bagi mahasiswa dan peneliti yang tengah melakukan penelitian.
3. Bagi Mahasiswa, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mencari topik skripsi yang di pilih dalam konsep yang dapat dipahami, sehingga

mahasiswa dapat lebih termotivasi dan lebih yakin dalam mengerjakan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Artado. “Efektivitas Program Ketahanan Keluarga Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasca Pernikahan Di KUA Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman.” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Apriliani, Tri Farah dan Nunung Nurwanti. “Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga.” Vol.7, No.1, (April 2020):96.
- Akhzani, Muaz. “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Pernikahan Dini di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan.” Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.
- Almahisa, Selia Yopani. Anggi Agustian. “Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam.” Jurnal Rechten, vol.3, no.1, (2021):28.
- Badan Pusat Statistik. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. (Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016).
- Bawono, Yudho. Setyaningsih, Lailatul M Hanim. “Budaya dan Pernikahan Dini di Indonesia.” Jurnal Dinamika Sosial Budaya, vol.24, no.1, (Juni 2020):83-91.
- Dewi, Ira Mutiara. “Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Gang Kapas Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak.” Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2020.
- Daniel, Richard dan Endah Hartanti. “Analisis Perbandingan Hukum Mengenai Tunjangan Pasca Perceraian Di Indonesia.” Vol.1, No.1, (2022):3.
- Fadilah, Dini. “Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Anak.” Jurnal Pamator, vol.14, no.2, (Oktober 2021):89.
- Harahap, Herlina Hanum. Bonanda Japatani siregar. “ Analisis Tujuan Pernikahan Menurut Hukum Islam Dan Undang-undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.” Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian, (2022):114.
- Hamzah Amir, Metode Penelitian Kualitatif. Literasi Nusantara, Sampang.
- Izzah, Nurul. “Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.” Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2016.

- Indriyani Fely. "Pola Ketahanan Keluarga Pernikahan Dini Perspektif Maqasid Al-Syari'ah (Studi Kasus di Desa Gondang Kecamatan Watumalang kabupaten Wonosobo)." Skripsi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Lubis, Amany. Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif islam. (Tangerang: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018).
- Muntamah, Ana Latifatul. Dian Latifiani, Ridwan Arifin. "Pernikahan Dini Di Indonesia Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)." Jurnal Hukum, vol.2, no.1, (Juni 2019):6.
- Maudina, Lina Dina. "Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Maslul, Sayfullahil. "Sosialisasi Dampak dan Penanggulangan Pernikahan Dini Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Kalirejo Magelang." Jurnal Pustaka Mitra, vol.1, No.2, (November 2021): 92.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, Bandung 2001.
- Nurjannah Syoraya. "Tradisi Perkawinan Bawah Umur Di Kelurahan Pamenang Kec.Pamenang Kab.Merangin Jambi." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Noor, Meitria Syahadatina. Fauzie Rahman, Fahrini Yulidasari. Klinik Dana Sebagai Pencegahan Pernikahan Dini. (Yogyakarta: CV Mine, 2018).
- Oktavia, Eka Radyana. Fatehah Rahmah Agustin, Nandito Mapian Magai. "Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 Tahun." Jurnal Higeia, vol.2, no.2, (2018):240.
- Puspita, Herien. "Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga." Jurnal Akademik, (2015):12.
- Rafiqi, Umar. "Hubungan Strategis Komunikasi Penyuluh Dengan Ketahanan Keluarga Pada Masa Covid 19 Di KUA Kota Tangerang Selatan." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Supriyanti, Nika. "Pengaruh Perkawinan Dini Terhadap Perilaku Pasangan Suami Istri Di Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobongan." Skripsi IKIP PGRI Semarang, 2013.

- Sari, Dewa Ayu Eka Chandra Merta. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember." Skripsi UNEJ Jember, 2015.
- Santoso. "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat." Jurnal Yudisia, vol.7, no.2, (Desember 2016):413.
- Salmah, Syarifah. "Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan." Jurnal Ilmu Teknik dan Dakwah, vol.4, no.7,(Januari-Juni 2016):35.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung 2018.
- Sinaga, Ahmad Muhajir. "Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Di Desa Marjanji Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai)." Skripsi UIN Sumatera Utara, 2020.
- Tajang, Mohamad. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Ketahanan Keluarga Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Padukuhan Ambarukmo Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)." Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. IAIN Jember Press.
- WahYN, Sri. "Dampak Psikologis Pernikahan Dini Pada Remaja PU Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang." Skripsi IAIN Salatiga, 2021.
- Willis, Sofyan. Konseling Keluarga. (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Yanti. Hamidah, Wiwita. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandi Kabupaten Siak." Jurnal Ibu dan Anak, vol.6, no.2, (November 2018):101.

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naylil Muna
NIM : D201893054
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Menikah Dini Di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 April 2023



Naylil Muna
NIM. D20193054

UNIVERSITAS ISLA
KIAI HAJI ACHMA
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Masalah Penelitian
Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Menikah Dini Di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	1. Ketahanan Keluarga 2. Menikah Dini	1. Fisik 2. Sosial 3. Psikologis 1. Menikah dini merupakan sebuah pernikahan yang dilakukan oleh seorang pasangan saat usia masih di bawah 19 tahun, sesuai dengan Undang-Undang RI bahwa ketentuan menikah diijinkan apabila pihak pria dan wanita mencapai usia 19 tahun. 2. Dampak menikah dini pada fisik seorang perempuan yang masih muda saat melahirkan memiliki resiko tinggi pada ibu dan anak, dampak psikologis bagi pasangan menikah dini mengakibatkan kecemasan dan stress bahkan depresi, dan dampak sosial bagi pasangan menikah dini kurang mampu untuk bersosialisasi dan beradaptasi.	Primer 1. Wawancara kepada pasangan yang menikah dini. 2. Informasi data pernikahan dini di KUA Kecamatan Gumukmas 3. Informasi data Kecamatan Gumukmas 4. Sekunder (Hasil bacaan)	1. Tempat: Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 3. Jenis Penelitian: Deskriptif 4. Teknik Pengambilan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan dan Verifikasi 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	Bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan menikah dini di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN
1.	a. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan sandang pangan setiap harinya? b. Apakah semua anggota keluarga tinggal satu rumah? c. Bagaimana pendidikan dalam keluarga? d. Bagaimana anda menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga? e. Bagaimana cara untuk membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga? f. Bagaimana cara menjaga sebuah komitmen dalam keluarga? g. Bagaimana dalam menanggulangi masalah dalam keluarga? h. Bagaimana cara mengendalikan emosi secara positif ? i. Bagaimana cara membangun konsep diri yang positif? j. Apakah anda biasanya meluangkan waktu untuk bersama keluarga?	Fokus Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.766/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

20 Februari 2023

Yth.

Kepala KUA Gumukmas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Naylil Muna
NIM : D20193054
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Tingkat Ketahanan Keluarga pada Pasangan Menikah Dini di Kecamatan Gumukmas "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA JEMBER
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN GUMUKMAS
Jalan Raya Gumukmas No.46 Telp. (0336) 324647
Email: kuagumukmas87@gmail.com

Gumukmas, 14 Maret 2023

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor B.0065/KUA.13.32.22/PW.01/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Kantor Urusan Agama Kec Gumukmas Kab Jember
Dengan ini menerangkan Bahwa:

Atas nama Mahasiswa dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Naylil Muna

Nim : D20193054

Fakultas /Prodi : Dakwah/Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah

Semester : VIII

Menerangkan Bahwa mahasiswi tersebut diatas telah melakukan Penelitian untuk pengambilan data riset
untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu menyelesaikan skripsi:

Dengan judul skripsi “ Tingkat Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Menikah Dini Di Kecamatan
Gumukmas Kabupaten Jember”

Yang di tempuh dalam penelitian

Sejak tanggal 21 Februari 2023 sampai dengan tanggal 28 Februari 2023 dilokasi Wilayah KUA Kec
Gumukmas Kab Jember

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya




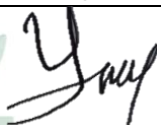





Mengetahui

Kepala KUA Kecamatan Gumukmas



MOH. ZULHAL KHUMAIDI,SH

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

NO	HARI/TA NGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	NARASUMBER	TTD
1	Selasa, 21 Februari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke KUA Kecamatan Gumukmas	Bapak Moh. Zuhul Khumaidi, SH	
2	Selasa, 21 Februari 2023	Wawancara	HM	
3	Selasa, 21 Februari 2023	Wawancara	KR	
4	Selasa, 21 Februari 2023	Wawancara	YN	
5	Selasa, 21 Februari 2023	Wawancara	LS	
6	Kamis, 23 Februari 2023	Wawancara	NV	
7	Minggu, 26 Februari 2023	Wawancara	RZ	
8	Minggu, 26 Februari 2023	Wawancara	TU	
9	Minggu, 26 Februari 2023	Wawancara	PU	
10	Senin, 27 Februari 2023	Wawancara	IM	

11	Senin, 27 Februari 2023	Wawancara	FN	
----	-------------------------------	-----------	----	---

Jember,2023

Kepala KUA Kecamatan Gumukmas



Moh. Zuhul Khumaidi, SH



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Zuhul Khumaidi (Kepala KUA Kecamatan Gumukmas), foto diambil pada 21 Februari 2023



Wawancara informan, foto diambil pada 21 Februari 2023



Wawancara dengan informan foto diambil pada 21 Februari 2023



Wawancara dengan informan foto diambil pada 21 Februari 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan informan foto diambil pada 21 Februari 2023



Wawancara dengan informan, foto diambil pada 27 Februari 2023



Wawancara dengan informan, foto diambil pada 27 Februari 2023



Wawancara dengan informan, foto diambil pada 26 Februari 2023



Wawancara dengan informan, foto diambil pada 26 Februari 2023



Wawancara dengan informan, foto diambil pada 26 Februari 2023



Wawancara dengan informan foto diambil pada 23 Februari 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



❖ DATA PRIBADI

Nama : Naylil Muna
NIM : D20193054
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 November 2001
Alamat : Desa Wringintelu, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Email : naylilmuna12@gmail.com

❖ RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Miftahul Ulum Wringintelu tahun 2007-2013
SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo tahun 2013-2016
SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo tahun 2016-2019

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS BKI)
Ikatan Mahasiswa Bustanul Ulum (IMABU)
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)